**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)**

**a. Model Pembelajaran**

Secara umum model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman oleh guru untuk menentukan perangkat-perangkat di dalam kelas. Joyce dan Weil (Rusman 2012: 133)mendefinisikan bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yangdapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangkapanjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajarandi kelas atau yang lain”.

Menurut Jocke dan Weil (Mappasoro, 2013: 26) mendefinisikan model pembelajaran sebagai berikut:

Karangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaran.

Selanjutnya menurut Soetopo (Jalil, 2014: 51) mendefinisikan model pembelajaran sebagai “suatu pola yang digunakan untuk menerapkan kurikulum, merancang materi pembelajaran, dan juga melakukan bimbingan kepada siswa dalam kelas atau tempat belajar lainnya”.

Menurut Sukmawati (Jalil, 2014: 51) model pembelajaran “merupakan cara atau teknik penyajian yang digunakan guru dalam proes pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran”.

Joyce dan Weil (Mappasoro, 2013: 103) menjelaskan bahwa model pembelajaran memiliki unsur-unsur yaitu:

1. sintaks yaitu urutan langkah pengajaran yang menunjuk pada fase-fase atau tahap-tahap yang harus dilakukan oleh guru bila ia mengggunakan model pembelajaran tertentu; (2) sistem sosial adalah pola hubungan guru dengan siswa pada saat terjadinya proses pembelajaran; (3) prinsip reaksi berkaitan dengan pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru memberikan respon terhadap siswa; (4) sistem pendukung adalah penunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas; dan (5) Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai atau yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran dan dampak pengiring adalah hasil belajar sampingan (iringan) yang dicapai sebagai akibat dari penggunaan model pembelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangkapanjang) serta cara dan teknik yang digunakan oleh guru yang berfungsi sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

**b. Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)**

Model pembelajaran membantu siswa dalam memperoleh informasi,menggali ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan mengekspresikan diri, sertamengajarkan bagaimana cara belajar. Model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) ini sering juga disebut suatu model pembelajaran dimana guru menggali pemahaman peserta didik dengan cara meminta mereka melaksanakan tiga tugas utama yaitu memprediksi, mengamati, dan memberikan penjelasan. Model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan penyajian masalah siswa diajak untuk menduga atau membuat prediksi dari suatu kemungkinan yang terjadi dengan pola yang sudah ada, kemudian dilanjutkan dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap masalah tersebut untuk dapat menemukan kebenaran atau fakta dari dugaan awal dalam bentuk penjelasan (Indrawati dan Wawan Setiawan, 2009: 45).

*Predict Observe Explain* (POE) merupakan langkah yang efisien untuk menciptakan diskusi para siswa mengenai konsep ilmu pengetahuan. Strategi ini melibatkan siswa dalam memprediksi atau menduga suatu fenomena, melakukan observasi, dan akhirnya menjelaskan hasil observasi serta prediksi mereka sebelumnya (Restami, Suma, dan Pujani, 2013: 3).

*Predict Observe Explain* (POE) pertama kali diperkenalkan oleh White and Gunstone pada tahun 1995 dalam bukunya probling understanding Mabout (Suyati, 2012: 5). Menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 93) beranggapan bahwa melalui kegiatan melakukan prediksi, observasi, dan menjelaskan hasil pengamatan, maka struktur kognitif siswa akan terbentuk dengan baik.

Melalui model pembelajaran *Predict Observe Explain (*POE), guru menggali pemahaman siswa dengan cara meminta mereka untuk melaksanakan tiga tugas utama, yaitu prediksi, observasi, dan eksplanasi. Kemampuan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) dapat menyelidiki gagasan siswa dan cara mereka dalam menerapkan pengetahuan pada keadaan yang sebenarnya (praktikum).

Dalam penelitiannya, Widyaningrum (2013: 103) mengemukakan pendapatnya tentang model pembelajaran *Predict Observe Explain (*POE) sebagai berikut:

Salah satu model pembelajaran yang berpotensi melatihkan siswa

untuk memecahkan permasalahan adalah Predict, Observe, Explain (POE). Model pembelajaran Predict Observe Explain (POE) merupakan rangkaian proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa melalui tahap prediksi atau membuat dugaan awal (predict), pengamatan atau pembuktian dugaan (observe), serta penjelasan terhadap hasil pengamatan (explain)

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat White dan Gunstone (Kearney 2004: 427) yakni bahwa model pembelajaran *Predict Observe Explain (*POE) memuat tiga tahapan yang meliputi prediksi, observasi dan eksplanasi. Pada tahap prediksi, siswa membuat prediksi dan memperkirakan hasil eksperimen yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya. Kemudian siswa mengamati fenomena yang terjadi atau melihat eksperimen pada fase observasi. Pada tahapan terakhir, siswa membandingkan observasi mereka dengan prediksi dan kemudian menjelaskan observasi dengan pengetahuan mereka sendiri.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) merupakan suatu model yang efisien untuk menciptakan diskusi para siswa mengenai konsep ilmu pengetahuan. Model pembelajaran ini melibatkan siswa dalam meramalkan suatu fenomena, melakukan observasi melalui demonstrasi atau eksperimen, dan akhirnya menjelaskan hasil demonstrasi dan ramalan mereka sebelumnya.

**c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)**

Model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) menggali pemahaman konsep IPA siswa melalui tiga langkah utama, menurut Indrawati dan Setiawan (2009: 45) ketiga langkah utama dalam model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) diuraikan sebagai berikut :

1. Predict (Membuat Prediksi) merupakan suatu proses membuat dugaan terhadap suatu peristiwa atau fenomena. Siswa memprediksikan jawaban dari suatu permasalahan yang dipaparkan oleh guru, kemudian siswa menuliskan prediksi tersebut beserta alasannya. Siswa menyusun dugaan awal berdasarkan pengetahuan awal yang mereka miliki.
2. Observe (Mengamati) merupakan suatu proses siswa melakukan pengamatan mengenai apa yang terjadi. Siswa melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung , siswa mencatat apa yang mereka amati, mengaitkan prediksi mereka sebelumnya dengan hasil pengamatan yang mereka peroleh.
3. Explain (Menjelaskan) merupakan suatu proses siswa memberikan penjelasan mengenai kesesuaian antara dugaan dengan hasil pengamatan yang telah mereka lakukan dari tahap observasi.

Model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) menurut Hakim (Apriliantika, 2012: 9-10) memiliki tiga langkah secara terinci, yang dimulai dengan guru menyajikan peristiwa sains kepada siswa dan diakhiri dengan menghadapkan semua ketidaksesuaian antara prediksi dan observasi. Adapun ketiga langkah model pembelajaran POE secara terinci sebagai berikut :

1. Membuat prediksi atau dugaan (P) :
2. Guru menyajikan suatu permasalahan atau persoalan.
3. Siswa diminta untuk membuat dugaan (prediksi). Dalam membuat dugaan siswa diminta untuk berfikir tentang alasan mengapa ia membuat dugaan

seperti itu.

1. Melakukan observasi (O) :
2. Siswa diajak oleh guru melakukan pengamatan berkaitan dengan permasalahan yang disajikan di awal.
3. Siswa diminta mengamati apa yang terjadi.
4. Lalu siswa menguji apakah dugaan yang mereka buat benar atau salah.
5. Menjelaskan (E) :
6. Bila dugaan siswa ternyata terjadi dalam pengamatan, guru dapat merangkum dan memberi penjelasan untuk menguatkan hasil pengamatan yang dilakukan.
7. Bila dugaan siswa tidak terjadi dalam pengamatan yang dilakukan maka guru membantu siswa mencari penjelasan mengapa dugaannnya tidak benar.
8. Guru dapat membantu siswa untuk mengubah dugaannya dan membenarkan dugaan yang semula tidak benar.

**d. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE)**

Kelebihan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) menurut (Yupani, Garminah, dan Mahadewi, 2013: 3) adalah sebagai berikut:

1. Merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam mengajukan prediksi.
2. Dengan melakukan eksperimen untuk menguji prediksinya dapat mengurangi verbalisme.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi melalui eksperimen.
4. Dengan cara mengamati secara langsung siswa memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori (dugaan) dengan kenyataan.

Kekurangan Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) menurut (Yupani, Garminah, dan Mahadewi, 2013: 3) adalah sebagai berikut:

1. Memerlukan persiapan yang lebih matang, terutama berkaitan penyajian persoalan pembelajaran IPA dan kegiatan eksperimen yang dilakukan untuk membuktikan prediksi yang diajukan siswa.
2. Untuk kegiatan eksperimen, memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai.
3. Untuk melakukan kegiatan eksperimen, memerlukan kemampuan dan keterampilan yang khusus bagi guru, sehingga guru dituntut untuk bekerja secara lebih profesional.
4. Memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

**2. Hasil Belajar**

* + - * 1. **Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan tugas utama siswa sebagai pelajar dalam rangka menuntut ilmmu pengetahuan. Belajar merupakan suatu perubahan, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Kegiatan belajar merupakan peristiwa dimana seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui belajar. Kegiatan belajar dilakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan, baik malam hari, siang hari, sore

hari atau pagi hari yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam aspek

pengetahuan, sifat, dan keterampilan.

Menurut Daryanto (2009: 2) “belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Selanjutnya Ali (2004: 14) bahwa “belajar adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya”. Sementara Slameto (2003: 2) mengemukakan “belajar adalah aktifitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah pesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sekitarnya”.

Setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang akan menuaikan hasil. Begitupun juga kegiatan belajar yang dlakukan siswa akan memberika dampak pada dirinya. Seseorang dikatakan belajar jika terjadi perubahan dalam dirinya yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berbicara mengenai belajar maka orientasinya adalah berbicara hasil belajar yang diukur dengan nilai tertentu. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Ciri-ciri perubahan pada diri seseorang sebagai akibat dari belajar dikemukakan Slameto (2003: 30) yaitu:

1. Perubahan terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersikap positif dan aktif
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementar
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Winkel (Purwanto, 2013: 45) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Sedangkan menurut Sudjana (Haris 2012: 15) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Selanjutnya, menurut Hamalik (2006: 155) memberikan gambaran bahwa:

(1)Hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh; (2) Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapt diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan.

Dimyati dan Mudijono (2006: 48) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dari guru”. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 2001: 789) dirumuskan bahwa “hasil belajar adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan yang dilakukan individu secara sadar yang mengakibatkan individu berubah dalam sikap dan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan belajar yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor serta ditentukan

melalui pengukuran dan penilaian.

1. **Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar** 
   * + - 1. **Pengertian IPA**

IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dan segala isinya. Adapun pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Menurut Prihartono (Trianto, 2010: 137) IPA adalah “pengetahuan sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”.

IPA adalah suatu singkatan dari kata “Ilmu Pengetahuan Alam” merupakan terjemahan dari kata “*Natural science*” secara singkat sering disebut “science” natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam secara harpiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam ini atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005: 978) mengartikan kata “sains” yang berarti “(1) ilmu teratur (sistematis yang dapat diuji atau dibuktikan kebenarannya; (2) ilmu yang didasarkan kebenaran atau pernyataan semata (fisika, kimia, biologi)”.. Sementara itu, Menurut Andi Makkasau (2002: 5) IPA adalah:

Pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. Dengan kata lain, metode ilmiah merupakan ciri khusus yang menjadi identitas IPA. Pengenalan IPA melalui metodologi atau cara memperoleh pengetahuan itu. IPA adalah penyelidikan yang terorganisir untuk mencari pola keteraturan dalam alam.

Selain itu, Prihantoro (Trianto, 2012: 137) mengatakan bahwa:

IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses dan aplikasi.

Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.

Sementara itu, Andi Makkasau (2014, 6) mengatakan bahwa:

IPA pada hakikatnya meliputi produk, proses, dan sikap ilmiah yang tak dipisahkan satu dengan yang lainnya; (1) Hakikat IPA sebagai produk, merupakan kumpulan hasil kegiatan empirik dan kegiatan analitik yang dilakukan oleh para ilmuan selama berabad-abad. Bentuk IPA sebgai produk adalah fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori IPA; (2) Hakikat IPA sebagai proses, keterampilan proses IPA dalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuan, diantaranya adalah: mengamati, mengukur, menarik kesimpulan, mengendalikan variabel, merumuskan hipotesa, membuat grafik, membuat tabel data, membuat definisi operasional, dan melakukan eksperimen; (3) Hakikat IPA sebagai sikap, yang dimaksud antara lain: obyektif terhadap fakta, tidak tergesa-gesa mengambil kesimpulan bila belum cukup data yang mendukung, berhati terbuka, tidak mencampuradukkan fakta dengan pendapat, serta bersifat hati-hati dan ingin menyelidiki.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, IPA adalah pengetahuan tentang alam semesta yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah yang meliputi produk, proses dan sikap ilmiah yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya.

* + - * 1. **Tujuan Pembelajaran IPA**

Prihantro (Trianto, 2010: 142) tujuan pembelajaran IPA adalah:

1. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap; 2) menanamkan sikap hidup ilmiah; 3) memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan; 4) mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuan penemunya; dan 5) menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Mata pelajaran IPA di SD menurut BSNP (2006: 5) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

1. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
4. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
5. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Kesimpulan dari beberapa teori di atas adalah tujuan pembelajaran IPA dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa serta siswa mampu mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

* + - * 1. **Karakteristik Pembelajaran IPA**

Sejarah telah menunjukkan dimana sains telah membawa manusia pada kemajuan bidang pengetahuan. Kemajuan dalam pengetahuan itu dimungkinkan karena beberapa karakteristik yang dimiliki ilmu pengetahuan alam atau disebut juga sains. Menurut Ralp Ross & Ernest (Harianto, 2004: 44) mengemukakan ciri-ciri ilmu pengetahuan alam (sains) sebagai berikut: “1) bersifat rasional, 2) bersifat empiris, 3) bersifat umum, 4) bersifat akumulatif”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bersifat rasional, berarti sains dikatakan rasional karena dari proses berpikir dengan menggunakan akal atau rasio.

Bersifat empiris, berarti sains bersifat empiris karena sains diperoleh dari dan sekitar pengalaman panca indra.

Bersifat umum, berarti sains bersifat umum karena hasil sains dapat dipergunakan oleh semua manusia tanpa kecuali.

Bersifat akumulatif, berarti sains bersifat akumulatif karena hasil sains dapat dipergunakan untuk dijadikan objek penelitian berikutnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (sains) dalam perkembangannya menghasilkan teknologi dan memberikan sumbangan bagi kehidupan manusia, misalnya teknologi, komunikasi, dan informasi. Dengan sains dan teknologi memungkinkan manusia untuk dapat bergerak atau bertindak dengan cermat dan tepat, efektif, dan efisien, karena sains dan teknologi merupakan hasil kerja pengalaman, observasi, eksperimen, dan perifikasi.

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar

mengalami permasalahan, kondisi awal menggambarkan hasil belajar IPA tergolong rendah, penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah pembelajaran kurang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga materi dijelaskan secara abstrak dan siswa hanya menonjol pada tingkat hafalan dari sekian banyak rentetan topik atau pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan kehidupan nyata, buku paket hanya dimiliki oleh guru sementara siswa tidak memiliki buku paket, guru mengajarkan materi menggunakan metode ceramah, hal ini memungkinkan pemahaman siswa terhadap materi IPA hanya bersifat sementara (jangka pendek). Pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada guru (*teacher centered*) yang aktif menjelaskan rentetan materi dan siswa kurang terlibat/ mengalami pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA. Sehingga saat diberi kesempatan bertanya, hanya sebagian kecil siswa yang mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, sebagian besar murid hanya memahami materi IPA pada saat materi dijelaskan, dan setelah pembelajaran selesai maka siswa akan lupa dengan materi yang telah dipelajarinya, sehingga siswa dalam memahami materi hanya sebatas hafalan, serta kurangnya motivasi belajar pada mata pelajaran IPA karena dianggap materinya susah untuk dipelajari dan menjenuhkan, sehingga murid kurang aktif dalam pembelajaran.

Melalui penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) dapat lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mengkonstruksi pemahaman siswa terhadap suatu konsep melalui kegiatan pengamatan dan percobaan yang pada akhirnya ada proses penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan langkah seperti ini diharapkan siswa lebih memahami suatu konsep yang akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa yang dapat lebih meningkat dari sebelumnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka berpikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar

Aspek Guru

Aspek Siswa

Hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar rendah

Penerapan model pembelajaran *Predict* *Observe Explain* (POE) :

1. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok.
2. Siswa menyusun jawaban sementara (menulis prediksi) tentang apa yang terjadi berkaitan materi pembelajaran.
3. Siswa dibagikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam observasi.
4. Siswa melakukan eksperimen.
5. Beberapa perwakilan kelompok membacakan hasil eksperimen dan menguji apakah dugaan merekazbenar atau salah.

Hasil Belajar IPA Meningkat

Gambar 2.1 Kerangka pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas, dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: Jika model pembelajaran *Predict* *Observe Explain* (POE) diterapkan dalam proses pembelajaran IPA, maka hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Malewang Kota Makassar dapat meningkat.